

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam perekonomian yang memiliki kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-undang Pariwisata No.10 Pariwisata bertujuan untuk mengurangi kemiskinan seperti menyediakan lapangan pekerjaan dan membuka peluang masyarakat untuk berwirausaha. Peningkatan sektor pariwisata Indonesia selalu di atas peningkatan ekonomi negara Indonesia sehingga menyebabkan sektor pariwisata ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia (Mende et al., 2021).

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan (Soedarso et al., 2014). Sedangkan menurut Rusyidi dan Fedryansah (2018), pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang terdiri dari beragam komponen seperti ekonomi, ekologi, politik sosial, budaya dan seterusnya.

Pariwisata bersifat *multiplier effect* yang mampu mendorong sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan, jasa, tenaga kerja yang juga ikut berkembang. Saat ini, pariwisata telah berfungsi sebagai agen perubahan (*an agent of change*) di mana perkembangan pariwisata di daerah tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap sektor ekonomi (Syaiquddin dan Purwohandoyo, 2019). Semua orang

yang berada di sekitar pariwisata dapat memanfaatkan peluang yang ada. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya. Sehingga berupaya berkontribusi menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Choiriyah, 2017).

Pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang salah satunya sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang berjangka panjang. Pemerintah, karyawan swasta, masyarakat bisa memanfaatkan peluang usaha di sekitar objek wisata. Pariwisata juga tidak jauh berbeda dari sektor ekonomi lainnya, yang mana terdapat pengaruh baik dan buruk yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Tempat wisata bisa mengatur daerahnya sendiri seperti penataan, pemeliharaan dan juga kearifan lokalnya. Tempat wisata dibutuhkan oleh setiap individu baik untuk meningkatkan daya kreatifitasnya, rekreasi bahkan untuk spiritual. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain (Tolinggi et al., 2021).

Indonesia memiliki beberapa provinsi yang banyak menarik turis manca luar negeri, salah satunya Bali. Bali memiliki beragam potensi wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Masuknya wisatawan secara terus-menerus telah berdampak pada masyarakat Bali terhadap peningkatan jumlah lapangan kerja, meningkatnya jumlah produk lokal berkualitas ekspor yang diminati wisatawan dan peningkatan minat produksi industri budaya yang menghasilkan produk kompetitif di sektor pariwisata (Dharma dan Pradana, 2022). Hampir di seluruh wilayah di Indonesia mempunyai pariwisata, salah satunya adalah Sumatera Selatan yang mempunyai banyak wisata alam.

Sumatera Selatan mempunyai beragam tempat wisata, meskipun tidak banyak destinasi wisata bahari. Tapi Sumatera Selatan adalah surganya air terjun dan juga sungai-sungai terindah. Provinsi yang sering disebut sebagai Bumi Sriwijaya merupakan salah satu wilayah di tanah air yang Berjaya di Asia Tenggara bahkan hingga Benua Afrika pada abad ke-7. Sumatera Selatan sebagai tempat dimana pusat Kerajaan Sriwijaya berdiri dan menjadi sebuah wilayah maritim yang juga terbesar di Nusantara. Ada 17 Kabupaten dan Kota di dalam Provinsi Sumatera Selatan yang dari semuanya memiliki destinasi wisata yang cukup unik dan memiliki pesonanya masing-masing (Elfina, 2022). Salah satu kabupaten yang mempunyai beragam wisata alam adalah Kabupaten OKU.

Kabupaten OKU yang beribukota Baturaja ini sudah banyak yang mengenal baik dari dalam provinsi maupun luar provinsi. Dalam Badan Pusat Statistik (2007) terdapat sekitar 42 wisata di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Objek wisata di Kabupaten Ogan Komering Ulu ini memang cukup banyak baik berupa wisata alam atau wisata buatan, salah satunya Wisata Alam di Desa Keban Agung Kecamatan Semidang Aji.

Wisata alam di Kabupaten Ogan Komering Ulu cukup banyak, baik berupa air terjun, goa dan pinggiran air sungai. Tempat yang nyaman dan indah di pandang, menarik wisatawan untuk berkunjung baik untuk rekreasi dan menenangkan diri atau bahkan sekadar singgah.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan di Kabupaten OKU

Wisatawan	Jumlah Wisatawan		
	2018	2019	2020
Mancanegara	14	28	0
Domestik	13.122	13.142	5.040
Jumlah	13.136	13.170	5.040

Sumber : Dinas Pariwisata Ogan Komering Ulu, 2021

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah wisatawan di Kabupaten OKU mengalami peningkatan di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 dikarenakan pandemi covid-19.

Desa Keban Agung merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berada di antara Desa Tubohan dan Desa Ulak Pandan. Desa Keban Agung ini memiliki pariwisata Pulau di pinggir sungai yang diberi nama Pulau Keban Agung diresmikan oleh Bupati Ogan Komering Ulu pada tahun 2020. Wisata ini telah banyak dikunjungi wisatawan baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Selain keindahan Pulau dan sungai, wisata alam Pulau Keban Agung mempunyai bangunan infrastruktur yaitu WC dan jembatan yang membuat wisata alamnya nyaman untuk dikunjungi. Jumlah pengunjung juga terus meningkat apalagi pada saat *weekend* dan hari libur nasional. Pengunjung melakukan piknik, mandi, mencuci kendaraan atau bahkan hanya sekedar mampir untuk foto-foto. Biaya masuk ke tempat wisata ini juga terjangkau, Rp5.000 untuk motor dan Rp15.000 untuk mobil.

Keberadaan objek wisata alam Pulau Keban Agung ini membuat masyarakat sekitar memanfaatkan peluang usaha. Di sana ada 20 pondok jualan yang didirikan warga. Jika hari-hari besar banyak masyarakat berbondong-bondong datang dan berjualan di sana baik masyarakat Desa Keban Agung sendiri

dan masyarakat dari luar desa atau bahkan pedagang keliling juga masuk ke pulau untuk berjualan. Namun, jika hari biasa hanya 7-10 pondok saja yang membuka usahanya. Jika di sore hari ada pedagang bakso dan es krim keliling juga datang ke wisata alam tersebut. Perekonomian masyarakat yang memanfaatkan peluang di wisata alam tersebut juga meningkat, apalagi di hari-hari besar. Pedagang di sana dominan ibu-ibu. Besar harapan masyarakat untuk wisata alam ini terus berkembang.

Pengembangan objek wisata sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar, salah satunya perekonomian. Dengan berkembangnya suatu objek wisata maka akan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Untuk menarik perhatian wisatawan tersebut dibutuhkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah setempat dan kalangan pelaku usaha. Namun, pariwisata di desa tentunya berbeda dengan yang berada di kota baik dari segi lokasi, skala, karakter, respon masyarakat sekitar dan objek wisatanya yang dapat membawa konsekuensi terhadap pengembangannya.

Pengembangan pariwisata dapat memberikan keuntungan yang tinggi jika bisa memanfaatkan peluang dengan baik, yang mana sektor pariwisata bukan sekadar memberikan keuntungan terhadap pelaku pariwisata namun juga memberikan keuntungan terhadap sektor lainnya. Keuntungan ekonomis dapat membawa pengaruh pada pendapatan negara secara umum dan kesejahteraan masyarakat sekitar secara khusus (Aco, 2018).

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : Km.67/Um.001/Mkp/2004 tentang Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata menyatakan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat di daerah tujuan saat ini dengan tetap menjaga dan meningkatkan kesempatan pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dicitrakan menjadi patokan dalam pengaturan sumberdaya sehingga kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika tercapai, dengan tetap menjaga integritas budaya proses-proses dan keanekaragaman hayati (Musaddun et al., 2013).

Dari uraian di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang pengaruh wisata alam Pulau Keban Agung terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menarik untuk diangkat dan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tempat wisata alam terhadap perekonomian masyarakat sekitar Pulau Keban Agung?
2. Bagaimana pengembangan tempat wisata Pulau Keban Agung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ;

1. Pengaruh tempat wisata terhadap perekonomian masyarakat.
2. Pengembangan tempat wisata Pulau Keban Agung.

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut yaitu :

1. Dapat memberikan gambaran seperti apa pengaruh tempat wisata alam Pulau Keban Agung terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Baturaja.
3. Sebagai Sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat .
4. Serta sebagai bahan penelitian sejenis.